

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DI SMP NEGERI 3 PURWOREJO**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

**Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**



Oleh

**MUCHTAR RIYANTO  
Q 100.100.224**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**Artikel Publikasi Ilmiah yang Berjudul:**

**Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka  
Di SMP Negeri 3 Purworejo**

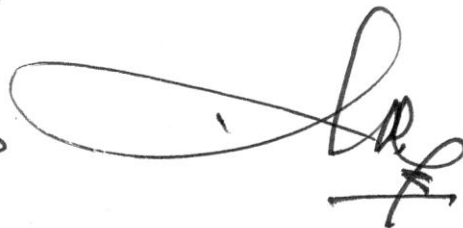
**Telah disahkan oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.**

**Pembimbing II**



**Dr. Sofyan Anief, M.Si.**

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DI SMP NEGERI 3 PURWOREJO**

oleh

Mughtar Riyanto<sup>1</sup>, Sabar Narima<sup>2</sup>, Sofyan Anif<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Guru SMP 5 Purworejo

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta, <sup>3</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

**ABSTRACT**

The specific aim of this research is to obtain a model for the professional management of extracurricular program. It includes characteristic activity of students in extracurricular activities following the scouts, the characteristic form as the activities of teachers in the implementation of extracurricular activities in school scout, scout characteristics coaching extracurricular activities.

Type of research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used include: observation, interviews and document study. Data analysis technique used is the analysis of qualitative measures such as: data reduction, data presentation, discussion and conclusion.

Results: Fostering extracurricular good scout can form students' social character of the formation of good leadership, have a high sense of responsibility, hardworking, skilled, and respect each others, a sense of tolerance, the ability to communicate with other students and confidence will arise better.

**Keywords: management, extracurricular, scout**

### Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal. Pembelajaran di sekolah bertujuan mengembangkan potensi siswa melalui : (1) Olah hati, (2) Olah pikir (3) Olah rasa (4) Olah raga. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009;163) sebagaimana hasil penelitian Daniel Goleman menyimpulkan bahwa pencapaian kerja ditentukan hanya 20 % dari hasil IQ, sedangkan 80 % ditentukan oleh kecerdasan emosi (EQ / Emotional Qoutient). Begitu pula bahwa IQ sudah berkembang 50 % sebelum usia 5 tahun, 80 % sebelum usia 8 tahun dan hanya 20 % sampai akhir

masa remaja; sedangkan kecerdasan emosi (EQ) dapat dikembangkan tanpa batas waktu.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah selama ini lebih menekankan hafalan konten/isi pelajaran yang kurang bermakna bagi dirinya. Hegemoni Ujian Nasional dan status sekolah saat ini semakin mendorong proses belajar mengajar di sekolah lebih mengejar kuantisasi aspek kognitif saja. Pembinaan dan penyediaan sarana pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) kurang mendapat perhatian.

Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan Emotional Qoutient (EQ) siswa yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan social.

Kegiatan pramuka akan menanamkan sikap ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, Pengamalan Moral Pancasila, Pemahaman Sejarah Perjuangan Bangsa, Rasa Percaya Diri, Tanggung Jawab dan Disiplin, Melatih kecakapan khusus, serta Menjaga kebersihan dan ketertiban serta penyuluhan kesehatan dan menjaga keindahan, kelestarian lingkungan hidup. Namun demikian belum semua sekolah secara berkesinambungan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga terjadi kesenjangan kebutuhan siswa antara pengembangan potensi akademik maupun non akademiknya.

Memperhatikan uraian tersebut di atas, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk (1) Mendiskripsikan karakteristik aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, (2) Mendiskripsikan karakteristik kegiatan guru selaku Pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, (3) Mendiskripsikan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian bersifat kualitatif dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat ( Danim, 2002 : 41 ).

Penelitian kualitatif adalah penelitian secara menyeluruh yang tidak dapat dipisah-pisahkan mengenai situasi sosial yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2011:207).

Penelitian kualitatif bersifat diskriptif karena penelitian ini untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*). Yang menjadi nara sumber dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru pembina pramuka dan dewan penggalang serta siswa yang andil dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Purworejo.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Darmin (2001:151) teknik pengumpulan data perlu mendapatkan perhatian serius apalagi dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011:293) dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi: Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden (Harsono, 2011;48) ..

Menurut Moleong (2011:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Sugiyono (2011:231), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diskonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui responden yang lebih mendalam.

Menurututama (2011:92), observasi adalah menghimpun data dan informasi melalui pengamatan yang dilakukan dengan memperhatikan atau melihat dan atau mendengarkan orang atau peristiwa yang hasilnya dicatat.

Metode observasi menurut Sugiyono (2011:226), mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*)

Pada prinsipnya analisis data penelitian ini adalah untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi dengan mengurutkan dan mengklasifikasi mengenai data yang terkumpul serta memberikan simpulan. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen laporan, gambar, foto, dan sebagainya.

Menurut Sutopo (2002:91), komponen utama dalam proses analisis penelitian kualitatif meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007: 16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

Untuk menguji keabsahan data menurut Sugiyono (2011:294), meliputi uji kredibilitas data (laliditas internal), uji depenabilitas (reabilitas) data, uji

transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Numunyan utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan ; perpanjangan pengamatan, meningkatkan keekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, memberceck, dan menganalisis kasus negatif.

Menurut Moleong (2011: 324), untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferability*); 3) ketergantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan : Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Purworejo adalah salah satu kegiatan dalam rangka pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah dalam rangka memberikan bekal kepada siswa untuk menghadapi tantangan hidup.

Menurut Matthew (2011 : 57:74), bahwa *partisipasi ekstrakurikuler dan perkembangan positif yang dimoderatori oleh kemaknaan aktivitas*. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kesempatan kepada para siswa untuk

mengembangkan potensi sosialnya yang tidak lain karakter pribadi seluas-luasnya dalam rangka mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan hidup dikemudian hari. Potensi social yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain ; kepemimpinan, kerja keras, bekerja sama, menghormati dan menghargai orang lain, bertanggung jawab, kemandirian, serta cinta terhadap tanah air bangsa dan Negara, hal tersebut sesuai dengan pendapat *Lipscombe (2008) pada jurnalnya yang berjudul An Overview of Extra-curricular Education for Subtainable Development Interventions UK Universities.* bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendorong pemikiran yang lebih luas, berpikir lateral, diluar kegiatan diluar departemen konvensional, dan mendorong kreatifitas multidisiplin. Selain itu kebebasan potensial untuk eksperimen dihargai, disajikan kesempatan untuk membuat kuat, pengalaman belajar pribadi untuk mendukung dan memperkuat pembelajaran, serta memberikan stimulus bagi perubahan individu serta memberikan potensi untuk mengembangkan hubungan dengan masyarakat luas.

Menurut John Holloway (2011) *kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah terbukti meningkatkan keterampilan sosial.* Menurut Barhyte (2005) dalam jurnalnya yang berjudul *Extra Curricular Overload*, menyatakan bahwa *tidak ada keraguan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran positif dalam perkembangan anak, membantu untuk membentuk mereka menjadi individu sempurna.* Sedangkan menurut Jonathan (2011:107-129), bahwa *ekstrakurikuler memiliki partisipasi secara konsisten bagi kelas 8 sampai kelas 12 untuk memprediksi prestasi akademik dan perilaku prososial di masa dewasa.*

Ekstrakurikuler dapat meningkatkan nilai dan dapat memberi peluang siswa lebih baik, memiliki efek positif selain itu ekstrakurikuler dapat mengintergrasikan siswa dengan sekolah dengan berorientasi pada prestasi dan memberikan mereka ketrampilan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (US Fed News Service, 2011:935).



Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan potensi sosial peserta didik dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Adapun kegiatan yang dilakukan siswa yaitu latihan tata upacara pembukaan latihan yang bertujuan untuk menyiagakan peserta dalam latihan, melatih kedisiplinan, melatih kepemimpinan serta menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Latihan peraturan baris berbaris yang bertujuan untuk membentuk sikap yang baik, kerja sama, menanamkan kedisiplinan. Materi keterampilan khusus seperti latihan semaphore, moorse, tali temali, peta kompas, mengukur prediksi jarak dan ketinggian bertujuan untuk melatih ketrampilan menambah pengetahuan serta melatih sikap yang positif, menyanyi bersama lagu-lagu nasional, dan juga lagu-lagu daerah yang bertujuan untuk membangkitkan rasa perjuangan dan cinta akan tanah air dan bangsa.

Menurut pendapat Makmum(1999); pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan diri peserta didik sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal, sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Masih menurut Makmum bahwa dalam konteks ini, seorang guru yang ideal mempunyai beberapa tugas dan peran antara lain sebagai konservator, inovator, transmitor, transformator dan organisator.

Peran Guru selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka memberikan arahan-arahan umum tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berupa konsep-konsep dasar, tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan serta pendampingan dalam kegiatan keluar lingkungan sekolah untuk memberikan dorongan dan pada kegiatan penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih bersifat sebagai organisator, motivator, dan konservator. Sebagai organisator guru Pembina ekstrakurikuler pramuka telah menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal maupun moral. Sebagai motivator guru selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka selalu memberikan dorongan dan semangat terhadap peserta didik untuk tetap berlatih dan guru Pembina selalu mendampingi siswa dalam kegiatan keluar lingkungan sekolah.

Guru selaku Pembina ekstrakurikuler sebagai konservator yaitu bahwa guru selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka telah menjaga nilai-nilai mulia kehidupan diantaranya kebersamaan, saling menghormati, saling membantu, saling menjaga kehormatan diri, kehormatan sekolah dan organisasi, berjiwa satria, tanggung jawab, kedisiplinan dan sebagainya, di lingkungan sekolah khususnya di dalam tubuh organisasi pramuka dengan cara pemberian tugas-tugas tertentu.

Peran guru selaku Pembina sebagai transformator dan transmitor pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu Pembina memberikan ketrampilan dan pengetahuan, ilmu-ilmu baru, nilai-nilai kehidupan yang baru ke dalam lingkungan sekolah khususnya pada organisasi kegiatan pramuka.

Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Latihan kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.30 sampai pukul 15.30 Wib. Dalam latihan kegiatan pramuka setiap peserta putra selalu dipisah dengan peserta lain, karena dalam kegiatan pramuka mengacu pada satuan terpisah baik penggalang putra maupun penggalang putri. Jadwal latihan bergantian antara kelas VII dan kelas VIII yaitu minggu pertama untuk kelas VII dan minggu kedua untuk kelas VIII secara selang-seling. Bagi peserta kegiatan ekstrakurikuler yang tergabung dalam pimpinan pasukan atau dewan penggalang pada minggu kelima dan hari-hari tertentu secara insidental

Kegiatan Guru Selaku Pembina Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Pembina ekstrakurikuler dibagi dalam dua kelompok yaitu Pembina kelompok putra dan Pembina kelompok putri. Peranan Pembina dalam kegiatan pramuka yaitu untuk kemudahan administrasi dan pembinaan sikap, proses pelatihan diurus oleh dewan penggalang, dan sebagai pengawas, pemantau serta memberi nasehat. Pembina memberikan arahan-arahan, kebijakan-kebijakan sekolah dan juga memberikan dorongan kepada siswa serta memberi nasehat bagi dewan penggalang jika terjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembina juga sebagai mediator antara siswa dan pihak sekolah.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan oleh Pembina dan pihak sekolah yang selalu melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan monitoring dari pihak sekolah dilaksanakan secara langsung, dengan hadir di sore hari untuk melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan monitoring dari pihak Pembina lebih banyak dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan menyediakan waktu bagi siswa dewan penggalang untuk berkonsultasi apabila ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Pembina akan memberi arahan-arahan dalam proses pemecahan masalah atau hambatan bagi dewan penggalang. Penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan pada setiap akhir semester. Penilaian dilakukan oleh guru Pembina dan dilaporkan kepada orang tua siswa melalui nilai kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam laporan hasil belajar atau raport. Nilai untuk kegiatan ekstrakurikuler diberikan secara kualitatif dalam bentuk huruf A, B, C atau D yang menunjukkan kompetensi kualitatif dari masing-masing siswa.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi alternatif pilihan bagi sekolah dan siswa untuk dapat mengembangkan potensi non akademik, penanaman nilai-nilai kehidupan secara maksimal. Peran aktif siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu cara penyaluran energi positif bagi siswa dan dapat memberikan kebanggaan terhadap sekolah (Hoff, 2007:27)

Menurut Lipscombe (2008:222), bahwa Ekstrakurikuler dapat mendorong pemikiran yang lebih luas, berpikir lateral, di luar kegiatan departemen konvensional, dan mendorong kreativitas multidisiplin. Selain itu, kebebasan potensial untuk eksperimen juga dihargai. Ini disajikan kesempatan untuk membuat kuat, pengalaman belajar pribadi; untuk mendukung dan memperkuat pembelajaran, serta memberikan stimulus bagi perubahan individu.

Menurut Stephen (2009:135-156), bahwa Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi untuk ketahanan pendidikan, memberikan perkembangan pengalaman yang tepat untuk mempromosikan kegigihan pendidikan dan perkembangan yang sehat.

Dari uraian tersebut maka kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program ekstrakurikuler dan program kokurikuler, yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program ekstrakurikuler dan program kokurikuler.

#### Simpulan

Bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, tumbuh jiwa kepemimpinan, mampu bekerja sama dengan baik dan berani berbicara di depan umum. Di samping itu juga makin banyak memperoleh teman dan pengalaman organisasi. Kemandirian dan kedewasaan yang dapat merubah cara berpikir mereka jika mereka menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi mereka tidak menghambat kegiatan akademiknya. Justru kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media bagi mereka untuk berdiskusi dan belajar bersama untuk menyelesaikan persoalan-persoalan akademik yang mereka hadapi. Berdasarkan

uraian di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu wahana pengembangan diri kualitatif dalam membentuk dan meningkatkan kompetensi sosial siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung ; Refika Aditama.

Anonymous. 2001. "Europe watches UK progress on non-formal learning" <http://www.trainingjournal.com>. Diakses 21 Maret 2012

Darling, Nancy. 2005. *Participation in School-Based Extracurricular Activities and Adolescent Adjustment*. Journal of Leisure Research United States. Diakses 20 Maret 2012

Deedy Mulyana. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* : Pt Remaja Rosdakarya. Bandung

George R. Terry. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara

Harsono. 2011. *Penelitian Pendidikan untuk Guru Profesional*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hoff, L Dianne. Sidney N Michell. 2007. *Should Our Students Pay to Play Extracurricular Activities*. The Education Diggester. Diakses 20 September. 2012

Holloway, John. 2011. *Educational Leadership: Extracurricular activities: The path to academic success*. <http://www.educationalleadership.org> 57. 4 (Dec 1999/Jan 2000): 87-88. Diakses 20 Maret 2012

Isriyanah. 2006. *Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa SMP N 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01dc/23ff638e.dir/doc.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2012.

Jonathan F. Zaff, Kristin A. Moore, Angela Romano Papillo, Stephanie Williams. 2011. *Implications of Extracurricular Activity Participation During Adolescence on Positive Outcomes*, Nonprofit and Voluntary Sector February 1 2011 40: 107-129. Diakses 10 Desember 2012

- Lawhorn, Bill. 2010. Ekxtracurricular Activities: The Afterschool Connection: Current Supplement to Occupational outlook Handbook Quarterly 52.4 (16-21). Diakses 11 Nopember 2012
- Lipscombe. 2008. An Overview of Extra-curricular Education for Sustainable Development Interventions UK Universities. Volume 9 Nomer 3:222-234. Diakses pada tanggal 18 Maret 2012
- Makmun, Abin syamsudin, 1999. *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Matthew J. Bundick. 2011. *Extracurricular Activities, Positive Youth Development, and the Role of Meaningfulness of Engagement*, Journal of Positive Psychology, 6: 57-74. Diakses 9 Desember 2012
- Moleong J.J.,2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Stephen C.Peck, Robert W. Roeser, Nicole Zarrett, and Jacquelynne S. Eccles 2009. *Exploring the Roles of Extracurricular Activity Quantitu and Quality in the Educational Resilience of Vulnerable Adolescents: Variable-and Pattern-Centered Approaaches*. Volume 64 nomor 1:135-156. Diakses pada tanggal 9 Desember 2012
- Sugiyono, 2011. *Metode Peneliian Kuanitatif Kualitatif dan R&D*. cetakan 12 . Bandung :Alfabeta.
- Sutama, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kulitatif, PTK, R&D*, Surakarta : Fairuz Media.
- Sutopo H.B. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- US Fed News Servise. 2011, "*Extracurricular Activities Boots High School Graduation Rates*". <http://search.proquest.com/docview> . diakses 18 Maret 2012
- Zaenal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung :Yrama Widya.